
ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

OPERATIONAL RISK ANALYSIS IN THE ANT SUGAR AGROINDUSTRY BASED ON THE ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) APPROACH

Raesita Yuliandri Husdiana^{*1}, Hendar Nuryaman², Enok Sumarsih³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

*E-mail corresponding: yuliandri02@gmail.com

Dikirim : 18 Maret 2025

Diperiksa : 15 Mei 2025

Diterima: 25 Mei 2025

ABSTRAK

Setiap kegiatan usaha yang dijalankan pasti memiliki risiko yang harus dihadapi baik itu bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko operasional Agroindustri Gula Semut. Metode penelitian menggunakan studi kasus pada Agroindustri Gula Semut yang berlokasi di Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Analisis data pada agroindustri ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hasil penelitian diperoleh 9 kejadian risiko yang terjadi pada 4 sumber risiko operasional agroindustri meliputi risiko sumber daya manusia, risiko proses, risiko produktivitas, serta risiko reputasi. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan pada setiap kejadian risiko diperoleh nilai risiko terbesar ialah terjadinya kecelakaan kerja pada waktu kerja. Selanjutnya hasil analisis dari matriks risiko yang terbentuk menunjukkan bahwa terdapat empat level risiko yakni *high*, *moderate*, *low*, serta *very low*. Pengendalian dilakukan berfokus pada kejadian yang memiliki level *high* dan level *moderate* untuk dikendalikan karena sangat berpengaruh terhadap keuntungan serta dapat menimbulkan kerugian bagi agroindustri.

Kata kunci: Agroindustri, Risiko Operasional, *Enterprise Risk Management*, Gula Semut.

ABSTRACT

Every business activity carried out definitely has risks that must be faced, whether they come from internal to the company or external to the company. This research aims to analyze and identify the operational risks of the A'Meessna Ant Sugar Agroindustry. The research approach uses a case study with discussion carried out in a qualitative descriptive manner. The technique for determining respondents is purposive. This research was carried out at Sariwangi District, Tasikmalaya Regency. The time of the research was carried out from December 2023 to July 2024. This research related to operational risk in agro-industry uses an Enterprise Risk Management (ERM) approach. The research results showed that 9 risk events occurred in 4 sources of agro-industrial operational risk including human resource risk, process risk, productivity risk and reputation risk. Based on the assessment carried out for each risk incident, the greatest risk value is obtained, namely the occurrence of work accidents during work time. Furthermore, the results of the analysis of the risk matrix formed show that there are four levels of risk, namely high, moderate, low and very low. Control is carried out focusing on events that have a high level and a moderate level to be controlled because they greatly influence profits and can cause losses for the agro-industry.

Keywords: Agroindustry, Operational Risk, Enterprise Risk Management, A'Meessna Palm Sugar

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

PENDAHULUAN

Tanaman aren memiliki potensi nilai ekonomi yang terbilang tinggi diikuti dengan luasnya tingkat penyebaran tanaman tersebut di Indonesia. Hampir keseluruhan bagian dari tanaman aren atau enau (*Arenga pinnata* Merr.) ini dapat dimanfaatkan sehingga seluruh komponennya mempunyai nilai ekonomis (Mukhamadun & Wahyudi, 2021). Adanya nilai ekonomis yang terkandung dalam tanaman aren ini menjadi salah satu langkah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, lebih khususnya lagi bagi yang salah satu sumber pendapatan utamanya mengandalkan komoditas aren. Kabupaten Tasikmalaya memiliki total produksi aren terbanyak ketiga setelah Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Garut. Hal ini menandakan bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang tergolong kaya dengan sumber bahan alam salah satunya ialah aren (Pardani, 2015).

Salah satu produk yang berasal dari olahan aren ialah gula semut aren yang memiliki bentuk berupa serbuk, beraroma, berwarna kuning kecoklatan dan berasal dari nira pohon aren (Mukhamadun & Wahyudi, 2021). Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh gula semut aren yakni daya tahan yang dimiliki cukup lama serta kadar gula yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kadar gula yang

terkandung pada gula pasir umumnya (Maretha, *et al.*, 2020).

Penghasil gula aren di daerah Kabupaten Tasikmalaya tersebar di beberapa kecamatan yang berada di wilayah kabupaten dan salah satunya ialah di Kecamatan Sariwangi. Desa Sukaharja menjadi salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Sariwangi yang dimana salah satu mata pencaharian dari masyarakatnya adalah mengolah nira menjadi produk gula aren. Salah satu agroindustri yang sudah mengembangkan produk gula semut aren ini adalah agroindustri gula semut A'Meessna. Namun, setiap kegiatan bisnis tidak akan terlepas dari sebuah risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian yang dapat dikuantitaskan serta menimbulkan kerugian atau kehilangan. Terdapat berbagai risiko yang bisa dialami oleh perusahaan yakni meliputi risiko keuangan, operasional, strategis, serta eksternalitas (Djohanputro, 2004). Selaras dengan pernyataan tersebut, Daya *et al.* (2019) juga menegaskan bahwa salah satu risiko yang sering dialami oleh suatu perusahaan ialah risiko operasional. Hal ini dikarenakan risiko tersebut bersumber dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa.

Menurut Muslich (2007) risiko operasional itu sendiri dapat diketahui

sebagai kerugian finansial yang diakibatkan oleh beberapa hal yakni kegagalan proses internal perusahaan, kegagalan sumber daya manusia, kegagalan sistem, kerugian yang diakibatkan oleh kejadian yang terjadi di luar perusahaan, serta kerugian yang diakibatkan oleh melanggar hukum serta peraturan yang berlaku. Contohnya yaitu seperti kurangnya kompetensi yang dimiliki dalam manajemen, kegiatan operasional yang kurang efektif, sistem serta strategi manajemen yang dilakukan kurang tepat, serta kendala lainnya yang biasa disebabkan oleh faktor eksternal (Pangestuti, *et al.*, 2022). Beragamnya risiko yang muncul dalam kegiatan usaha menjadikan pengendalian risiko penting untuk dilakukan guna mengurangi atau mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari risiko tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengelola serta mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh risiko yang dapat terjadi ialah dengan menerapkan manajemen risiko (Haryani & Risnawati, 2018). Menurut Lubis dan Imsar (2022) manajemen risiko itu sendiri dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah yang digunakan oleh manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh adanya risiko. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko ini tidak hanya spesifik bagi setiap industri

atau sektor namun dapat juga diaplikasikan pada semua bidang kegiatan atau bisnis. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) ini termasuk ke dalam salah satu kegiatan manajemen risiko.

Agroindustri gula semut A'Meessna dalam menjalankan seluruh aktivitas usahanya juga tidak terlepas dari berbagai risiko operasional yang terjadi dan bersumber dari sumber daya manusia, proses, produktivitas, serta reputasi. Bentuk kejadian risiko operasional yang terjadi seperti risiko kecelakaan kerja, kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, performa pekerja yang menurun, terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan, terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan, terjadinya kesalahan saat proses pengemasan, pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP, terjadi kerusakan mesin pada saat produksi, serta komplain dari konsumen. Selain itu, agroindustri ini juga belum menerapkan manajemen risiko dalam aktivitas usahanya. Sehingga penanganan terhadap risiko hanya baru dilakukan ketika risiko tersebut telah terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Analisis Risiko Operasional Pada Agroindustri Gula Semut Berdasarkan

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan identifikasi, analisis, penanggulangan serta pemantauan terhadap risiko yang terjadi di lingkungan usaha agroindustri gula semut A'Meessna sehingga penanganan yang dilakukan terhadap risiko dapat dilakukan secara tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Malaganti Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa sentra gula semut aren Kabupaten Tasikmalaya itu berada di Kecamatan Sariwangi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai Juni 2024.

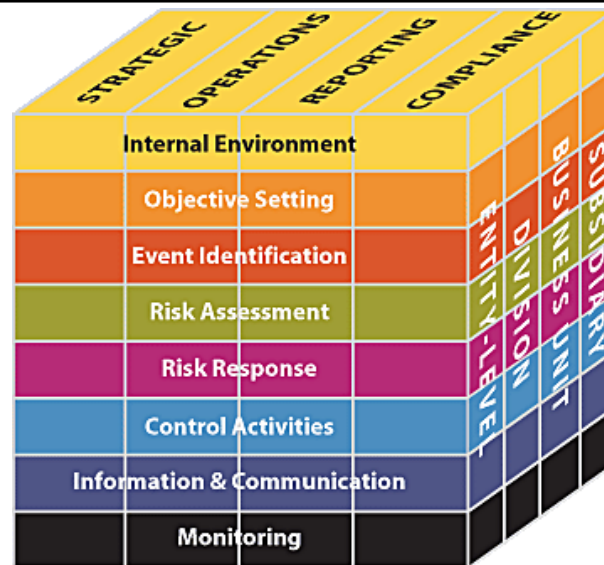
Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan bantuan kuesioner

yang diberikan kepada responden. Data sekunder diperoleh melalui sumber lain seperti buku, jurnal penelitian, serta literatur lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan *Enterprise Risk Management*.

Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan sumber-sumber risiko operasional yang terjadi dan juga strategi penangan risiko operasional yang dilakukan oleh agroindustri dalam menghadapi risiko operasionalnya. Data yang digunakannya bersumber dari hasil data primer yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta kuesioner. Selain itu, digunakan juga data sekunder seperti hasil penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian untuk memperkuat pembahasan.

Enterprise Risk Management



Gambar 1. Kerangka Kerja ERM COSO

(Sumber: Moeller, 2011)

Selanjutnya, untuk melakukan analisis terhadap tingkat risiko operasional yang terjadi dapat dengan menerapkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) sehingga dapat agar dapat memberikan identifikasi, analisis, penanggapan serta pemantauan terhadap risiko yang terjadi di lingkungan usaha sehingga penanganan yang dilakukan terhadap risiko dapat dilakukan secara tepat. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa empat kolom vertikal mewakili tujuan strategis dari risiko perusahaan, delapan baris COSO merupakan komponen risiko, serta berbagai tingkat perusahaan mulai dari tingkat entitas “kantor pusat” hingga anak perusahaannya. Berikut ini adapun beberapa komponen dalam pendekatan ERM di antaranya:

1. *Internal Environment*, dalam komponen ini terkandung di dalamnya terkait filosofi manajemen risiko, toleransi terhadap risiko, nilai dan etika, dan juga lingkungan kerja di dalam perusahaan.
2. *Objective Setting*, menetapkan tujuan-tujuan agar dapat dilakukan pengelolaan atau pengendalian terhadap risiko. Komponen ini menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki atau menetapkan tujuan-tujuan strategis yang didalamnya tercakup mengenai operasi, pelaporan, serta aktivitas kepatuhannya. Tujuan strategis ini merupakan tujuan yang harus diselaraskan dengan visi atau misi dari perusahaan.
3. *Event Identification*, melakukan identifikasi risiko terkait berbagai

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)*

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

- kejadian atau insiden yang dapat berpotensi mempengaruhi jalannya pencapaian tujuan ataupun strategi, baik kejadian yang berlangsung di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.
4. *Risk Assessment*, memberikan penilaian terhadap risiko yang telah diketahui dengan menghitung kemungkinan terjadinya risiko (*occurrence*) serta potensi dampaknya (*severity*). Komponen ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertimbangkan sejauh mana dampak yang bisa ditimbulkan dari berbagai peristiwa yang berkaitan dengan risiko yang mungkin terjadi terhadap pencapaian tujuan dari suatu perusahaan.
 5. *Risk Response*, memberikan respon terhadap hasil perhitungan nilai serta pengkategorian atau pengelompokan risiko yang dilakukan untuk menentukan pengendalian yang harus dilakukan terhadap risiko yang terjadi. Pendekatan dasar mengenai bagaimana memberikan respon untuk menangani berbagai risiko yang terjadi diketahui dalam komponen ini, di antaranya:
 - a. *Avoidance*, strategi ini merupakan strategi yang dilakukan untuk menjauhi risiko atau menghindar dari risiko.
 - b. *Reduction*, strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi berbagai macam risiko tertentu. Berbagai macam keputusan bisnis diketahui dapat mungkin mengurangi risiko tertentu.
 - c. *Sharing*, strategi ini diketahui sebagai strategi dimana adanya pihak lain yang dapat menerima sebagian dari potensi risiko.
 6. *Acceptance*, strategi ini merupakan strategi menerima risiko atau strategi tanpa tindakan. *Control Activities*, aktivitas pengendalian terhadap risiko sesuai dengan level risiko yang terjadi. Komponen ini diketahui sebagai kebijakan ataupun prosedur yang dibutuhkan dalam rangka memastikan terkait pelaksanaan respon risiko yang telah diidentifikasi sudah dilakukan.
 7. *Information & Communication*, kegiatan komunikasi terkait informasi melaksanakan seluruh kegiatan atau proses dalam pelaksanaan manajemen risiko. Komponen ini diketahui sebagai proses ataupun unit kerangka kerja yang menghubungkan masing-masing komponen lainnya.
 8. *Monitoring*, aktivitas pengawasan untuk dapat mengetahui serta menilai seberapa baik kerangka ERM berfungsi. Komponen ini dibutuhkan agar dapat seluruh komponen yang

terkandung dalam ERM ini dapat berjalan secara efektif. Proses pengawasan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk menandai suatu pelanggaran yang terjadi dalam keseluruhan proses ERM. Segala bentuk kekurangan ataupun kendala harus dilaporkan secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Risiko Operasional Agroindustri Gula Semut

Sumber risiko operasional yang terjadi pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna di antaranya adalah sumber daya manusia, proses, produktivitas, serta reputasi.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam agroindustri ini meliputi pegawai serta pemilik dari agroindustri dan sumber daya manusia di agroindustri ini tergolong dalam tenaga kerja terlatih. Kondisi yang terjadi di agroindustri dalam aspek ini meliputi kemampuan, kinerja serta ketelitian dari sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas serta tanggung jawab selama melaksanakan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Basuki (2023)

bahwa kualitas, keterampilan, serta kinerja dari sumber daya manusia berdampak langsung terhadap efisiensi, produktivitas, dan juga inovasi. Hal ini berkaitan dengan pengalaman dan juga keahlian dasar yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam menjalankan suatu usaha, hal ini dikarenakan berjalannya suatu usaha tentu memerlukan tenaga dari sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

2. Proses

Kegiatan proses yang terjadi dalam agroindustri untuk menghasilkan produk sesuai dengan kualitas yang diinginkan terdiri dari proses pengeringan, penghalusan, serta pengemasan. Hal ini dikarenakan agroindustri hanya melakukan pengolahan kedua yakni dimulai dari pengeringan atau pengovenan hingga akhirnya produk dipasarkan. Sedangkan, untuk pengolahan pertama yakni yang dimulai dari penyadapan nira aren hingga pemasakan nira aren dilakukan oleh petani aren. Proses-proses tersebut dapat menjadi sumber risiko dalam kegiatan usaha, hal ini dikarenakan proses yang dilakukan berlangsung

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

dari mulai produk tersebut diproduksi hingga proses akhir dimana dilakukan pengemasan sebelum produk sampai ke tangan konsumen sehingga tentu akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hadi *et al.* (2020) bahwa setiap proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memiliki risiko. Oleh karena itu, aspek proses ini juga menjadi salah satu sumber risiko operasional yang terjadi di Agroindustri Gula Semut A'Meessna.

3. Produktivitas

Sumber daya manusia yang berada di agroindustri ini berjumlah empat orang yakni pemilik serta tiga orang pegawai dengan total produksi perbulan dahulu mencapai 1 ton dan mengalami penurunan hingga sekarang total produksi perbulannya sebanyak 1 kuintal. Penurunan kuantitas produk ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap permintaan konsumen agroindustri yang mayoritasnya merupakan pengusaha cafe. Oleh karena itu, aspek produktivitas juga menjadi salah satu potensi sumber terjadinya penyimpangan hasil yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aisyah dan Dahlia (2022) bahwa risiko

produktivitas ini berkaitan dengan menyimpangnya hasil dari yang diharapkan dikarenakan adanya variabel yang mengalami penyimpangan sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. Oleh karena itu, aspek produktivitas ini juga menjadi salah satu sumber risiko operasional yang terjadi di Agroindustri Gula Semut A'Meessna.

4. Reputasi

Citra atau reputasi dari suatu usaha dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan dari usaha tersebut, hal ini dikarenakan reputasi tersebut dapat berasal dari kepuasan konsumen ketika bertransaksi dengan usaha tersebut dan peristiwa ini juga sempat dialami oleh agroindustri ini. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Purba *et al.* (2023) bahwa reputasi perusahaan ini didapatkan dalam bentuk penilaian yang diberikan oleh masyarakat melalui persepsi yang dapat mempengaruhi cara pandang apakah akan memberikan dukungan ataupun tidak memberikan dukungan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, aspek reputasi ini juga menjadi salah satu sumber risiko operasional yang terjadi di Agroindustri Gula Semut A'Meessna.

Tingkat Risiko Berdasarkan Pendekatan ERM

Internal Environment

Agroindustri Gula Semut A'Meessna merupakan sebuah agroindustri yang sudah berdiri sejak tahun 2015 yang memproduksi gula semut dan berlokasi di Desa Sukaharja, Kp. Malaganti RT/RW 002/003, Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Agroindustri ini berawal dari pemiliknya yang semula merupakan petani aren dan memproduksi gula cetak sejak tahun 2006. Namun, kendala dari usaha produksi gula cetak ialah harga yang tidak stabil sehingga sering menimbulkan kerugian.

Pada akhir tahun 2015 Bapak Rukmana selaku pemilik mulai berinovasi dengan membuat produk gula semut sebagai sampel dan kemudian mengikuti bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya. Seiring berjalannya waktu, agroindustri ini semakin dikenal dengan nama produk awal yaitu Gulma yang merupakan singkatan dari Gula Palma. Tahun 2016 agroindustri ini mendapat pembinaan dari Kementerian Perindustrian selama 3 tahun yakni hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 nama produk dari gula semut ini juga berganti menjadi A'Meessna dan telah

mendapatkan izin usaha serta sertifikat halal dari MUI.

Pegawai produksi di agroindustri ini terdiri dari tiga orang dan masing-masing memiliki peran yang sama yakni melakukan proses produksi yang dilakukan di agroindustri ini dari awal hingga akhir pengemasan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja serta struktur organisasi perusahaan yang masih sederhana agroindustri ini termasuk ke dalam skala industri rumah tangga.

Pemilik berperan penting dalam melakukan manajemen risiko untuk setiap risiko yang terjadi pada setiap kegiatan operasional yang berlangsung di agroindustri ini. Agroindustri ini tidak mempunyai tim khusus yang bertanggungjawab dalam melaksanakan promosi produknya, promosi ini dilakukan oleh pemilik melalui-melalui relasi yang sudah dimiliki dan mengikuti pameran di berbagai tempat agar produk dapat lebih dikenal serta pengiriman dilakukan melalui jasa pengiriman.

Objective Setting

Penentuan tujuan atau objective setting Agroindustri Gula Semut A'Meessna dengan memperhatikan empat sisi tujuan di antaranya:

1. *Strategic Objective*, agroindustri sedang memperbaiki kualitas dan juga kuantitas dari produk yang telah diusahakan agar produk yang

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

dipasarkan juga dapat lebih memuaskan konsumen serta menjadi usaha yang unggul. Selain itu, agroindustri ini juga sedang mempersiapkan pembukaan usaha baru diluar komoditas aren namun masih meliputi komoditas pertanian yakni usaha makanan ringan dalam bentuk keripik.

2. *Operating Objective*, agroindustri dalam menjalankan operasional produksinya mengikuti SOP yang telah ditetapkan.

3. *Reporting System*, agroindustri dalam melaksanakan kegiatan pelaporan usaha sudah memiliki buku keuangan yang berisi pencatatan pengeluaran dan

pemasukan yang dikerjakan secara manual.

4. *Compliance Objective*, agroindustri gula semut A'Meessna dalam melaksanakan kegiatan usahanya mengikuti aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

Event Identification

Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat 9 risiko yang terjadi pada operasional agroindustri, risiko-risiko tersebut termasuk ke dalam sumber daya manusia, proses, produktivitas, serta reputasi. Berikut ini adapun tabel identifikasi risiko operasional yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Risiko Operasional Agroindustri Gula Semut A'Meessna

Jenis Risiko	No	Risiko	Penyebab/Sumber Risiko
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Kecelakaan kerja pada waktu kerja	Adanya kelalaian serta kurangnya ketelitian dari pegawai
	A2	Kesalahan dalam pencatatan laporan	Pencatatan laporan yang masih dilakukan secara manual
	A3	Performa pekerja yang menurun	Tidak adanya evaluasi kinerja pegawai secara berkala
Risiko Proses	B1	Terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan	Kurangnya antisipasi yang dilakukan untuk menghindari kejadian yang tidak terduga serta kelalaian dari pegawai dalam melaksanakan proses pengeringan atau pengovenan
	B2	Terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan	Kondisi dari gula yang tidak sesuai yakni terlalu basah untuk dilakukan penghalusan
	B3	Terjadinya kesalahan saat proses pengemasan	Kelalaian dari pegawai dalam memberikan kode <i>grade</i> serta penggunaan sealer pada kemasan
Risiko Produktivitas	C1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	Tidak ada evaluasi terkait SOP yang sudah diterapkan secara berkala
	C2	Terjadi kerusakan mesin pada saat produksi	Kurangnya maintenance mesin atau pengecekan mesin secara berkala
Risiko Reputasi	D1	Komplain dari konsumen	Adanya ketidaksesuaian kualitas produk atau produk yang dikirim mengalami keterlambatan

Berdasarkan tabel hasil identifikasi tersebut, adapun alasan penggolongan risiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia ini menjadi risiko operasional yang paling umum terjadi dalam kegiatan usaha hal ini dikarenakan risiko sumber daya manusia itu sendiri diakibatkan oleh pekerja atau karyawan. Melalui hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan diperoleh tiga kejadian risiko operasional yang bersumber dari sumber daya manusia di antaranya kecelakaan kerja yang terjadi pada saat waktu kerja berlangsung, kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, serta performa dari pekerja yang mengalami penurunan. Kejadian-kejadian tersebut diketahui akan mempengaruhi kegiatan operasional yang berlangsung di agroindustri tersebut dan tentu memberikan dampak terhadap pencapaian keuntungan yang maksimal. Risiko-risiko operasional yang terjadi ini digolongkan kedalam jenis risiko sumber daya 44 manusia dikarenakan adanya permasalahan keselamatan serta kesehatan kerja pada saat waktu kerja, dan juga

terkait keahlian karyawan. Adapun risiko tersebut di antaranya:

- a. Risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada saat waktu kerja seperti terjadinya kebakaran dan juga melepuhnya tangan akibat terkena alat pengovenan saat pekerja sedang melakukan proses produksi gula semut yang dimana penyebab dari risiko ini ialah adanya kelalaian serta kurangnya ketelitian dari pegawai ketika melakukan proses produksi.
- b. Risiko kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan terjadi ketika penulisan laporan baik itu pemasukan maupun pengeluaran beserta dengan data pembelian dan juga penjualan yang dimana penyebab terjadinya risiko ini ialah pengerjaan laporan keuangan itu sendiri yang masih dilakukan secara manual.
- c. Risiko performa pekerja yang mengalami penurunan terjadi ketika melambatnya atau berkurangnya kinerja pegawai dalam melaksanakan proses produksi dari target yang biasanya hal ini juga di akibatkan oleh tidak adanya evaluasi kinerja pegawai secara berkala.

2. Risiko Proses

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)*

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

Risiko proses termasuk kedalam risiko operasional yang kejadiannya tidak dapat diprediksi saat proses berlangsung, hal ini dikarenakan risiko ini dapat terjadi karena ketidak sengajaan yang mampu mengakibatkan produk yang telah diproduksi tidak sesuai atau bahkan mengalami kegagalan. Melalui hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan diperoleh tiga kejadian risiko operasional yang bersumber dari risiko proses di antaranya terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan, terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan, serta terjadinya kesalahan saat proses pengemasan. Kejadian-kejadian tersebut diketahui memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam menentukan kualitas hasil produk yang diproduksi dan dipasarkan. Risiko-risiko operasional yang terjadi ini digolongkan kedalam jenis risiko proses dikarenakan adanya terjadinya risiko ini ialah ketika proses operasional sedang berlangsung. Adapun risiko tersebut di antaranya:

- a. Risiko terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan dalam bentuk waktu serta suhu yang digunakan mengakibatkan

terhambatnya proses atau menghasilkan produk yang kurang sesuai dikarenakan oleh kurangnya antisipasi yang dilakukan untuk menghindari kejadian yang tidak terduga serta kelalaian dari pegawai dalam melaksanakan proses.

- b. Risiko terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan diakibatkan oleh kondisi dari gula yang tidak sesuai yakni masih terlalu basah untuk dilakukan penghalusan.
- c. Risiko terjadinya kesalahan saat proses pengemasan terjadi karena kelalaian dari pegawai dalam melakukan pengemasan yang kurang teliti terkait penulisan kode grade pada kemasan serta penggunaan sealer yang kurang rapat sehingga dapat berdampak juga kepada kualitas produk gula semut itu sendiri.

3. Risiko Produktivitas

Risiko produktivitas termasuk kedalam risiko operasional yang terjadi karena adanya penyimpangan hasil dari yang diharapkan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Melalui hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan diperoleh dua kejadian risiko operasional yang bersumber dari risiko produktivitas di

antaranya pelaksanaan kerja tidak sesuai dengan SOP dan juga terjadinya kerusakan mesin pada saat produksi. Kejadian tersebut termasuk ke dalam aspek produktivitas dikarenakan kedua kejadian tersebut juga berkaitan dengan suatu input untuk menghasilkan output dalam kegiatan menghasilkan produk. Risiko-risiko operasional yang terjadi ini digolongkan kedalam jenis risiko produktivitas dikarenakan terjadinya risiko ini akan mempengaruhi produktivitas operasional agroindustri. Adapun risiko tersebut di antaranya:

- a. Pelaksanaan kerja tidak sesuai dengan SOP seperti tidak mematuhi kelengkapan dalam melakukan proses produksi, hal ini terjadi karena tidak adanya evaluasi terkait SOP yang dilakukan secara berkala yang mengakibatkan dalam proses produksi pun kelalaian dalam mematuhi SOP dapat terjadi.
- b. Terjadinya kerusakan mesin saat produksi terjadi ketika produksi sedang atau akan dilakukan, risiko ini diakibatkan oleh kurangnya maintenance mesin atau pengecekan mesin secara berkala.

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi termasuk kedalam risiko operasional yang terjadi karena adanya ketidakpuasan yang dirasakan oleh pelanggan sehingga berdampak pada reputasi agroindustri serta mempengaruhi pencapaian serta tujuan dari agroindustri. Melalui hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan diperoleh satu kejadian risiko operasional yang bersumber dari risiko reputasi yaitu komplain dari konsumen. Kejadian tersebut dapat memberikan dampak yang kurang menguntungkan apabila reputasi dari agroindustri ini dikenal oleh banyak konsumen sebagai usaha yang kurang baik. Risiko komplain dari konsumen ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian produk gula semut terkait kualitas atau produk gula semut yang dikirim mengalami keterlambatan.

Risk Assessment

Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta tingkat keparahan risiko. Penilaian terhadap risiko ini dilaksanakan agar dapat diperolehnya nilai risiko yang merupakan hasil dari perhitungan perkalian antara tingkat kemungkinan terjadinya risiko (*occurrence*) serta tingkat keparahan risiko (*severity*). Adapun hasil

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)*

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

perhitungan nilai risiko dari setiap risiko

yang terjadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Risiko Pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna

Jenis Risiko	No	Risiko	O	S	Nilai Risiko
Risiko	A1	Kecelakaan kerja pada waktu kerja	3,0	4,3	12,8
Sumber Daya	A2	Kesalahan dalam pencatatan laporan	3,0	4,0	12,0
Manusia	A3	Performa pekerja yang menurun	3,0	3,0	9,0
Risiko Proses	B1	Terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan	2,3	4,0	9,0
	B2	Terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan	2,3	3,0	6,8
	B3	Terjadinya kesalahan saat proses pengemasan	2,3	1,5	3,4
Risiko	C1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	2,3	4,3	9,6
Produktivitas	C2	Terjadi kerusakan mesin pada saat produksi	1,5	1,8	2,6
Risiko Reputasi	D1	Komplain dari konsumen	1,0	1,0	1,0

Setiap nilai risiko yang telah diperoleh berdasarkan hasil perhitungan tingkat kemungkinan (*occurrence*) serta tingkat keparahan (*severity*) selanjutnya dimasukkan kedalam matriks risiko agar dapat diketahui kategori dari setiap kejadian risiko berdasarkan tingkat level-nya yang terbagi *menjadi extreme, high, moderate, low, serta very low*.

Dilakukannya pemetaan terhadap risiko ini bertujuan agar dapat memudahkan dalam memprioritaskan level risiko yang harus diutamakan dengan merespon atau menangani potensi kejadiannya. Berikut ini adapun hasil dari matriks risiko dari kejadian risiko pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Matriks Risiko Pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna

		Impact/Severity				
		1 Sangat Kecil	2 Kecil	3 Medium	4 Besar	5 Sangat Besar
Likelihood	5 = Sangat Sering					
	4 = Sering					
	3 = Moderat			A3	A1, A2	
	2 = Jarang	B3		B2	B1, C1	
	1 = Sangat Jarang	C2, D1				

Keterangan:

	<i>Extreme</i>
	<i>High</i>
	<i>Moderate</i>
	<i>Low</i>
	<i>Very Low</i>

Berdasarkan hasil dari penilaian risiko serta pemetaan terhadap risiko tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat dua risiko pada level high, tiga risiko pada level moderate, satu risiko pada level low, serta tiga risiko pada level very low. Hasil dari matriks risiko ini selanjutnya digunakan untuk memberikan respon terhadap setiap risiko sesuai dengan level-nya masing-masing.

Risk Respons

Respon risiko ini diaplikasikan dengan tujuan untuk merespon risiko yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil matriks risiko yang telah dilaksanakan, adapun cara untuk merespon risiko tersebut yaitu dengan diterima, dikurangi, dihindari, serta ditransfer ke pihak ketiga. Pemberian respon risiko ini berbeda setiap levelnya sehingga penentuan respon ini tergantung kepada level risiko yang telah ditetapkan. Berdasarkan Tabel 3. terdapat sembilan kejadian risiko operasional yang diketahui dapat memberikan dampak yang merugikan bagi Agroindustri Gula Semut A'Meessna yang dimana setiap kejadian tersebut mempunyai tingkatan level risiko tersendiri yang terbagi menjadi *high*, *moderate*, *low*, serta *very low*. Berikut ini adapun uraian terkait hasil respon risiko untuk menjelaskan respon berdasarkan levelnya:

1. Level High

Berdasarkan hasil *risk scoring* diperoleh nilai risiko tertinggi ialah risiko terjadinya kecelakaan kerja pada waktu kerja (A1) sebesar 12,8 dan risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan (A2) sebesar 12,0. Cara yang dapat dilakukan untuk merespon risiko yang berada pada level ini ialah dengan cara menghindari risiko serta memberikan penanganan atau pengendalian yang seksama. Bentuk respon tersebut dapat berupa pengecekan terhadap peralatan dan juga pelaksanaan pencatatan secara rutin.

2. Level Moderate

Risiko yang terjadi pada level moderate di Agroindustri Gula Semut A'Meessna terdiri dari tiga risiko yakni performa pekerja yang menurun (A3) dengan nilai risiko sebesar 9,0, terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan (B1) sebesar 9,0, serta pelaksanaan kerja yang tidak sesuai dengan SOP (C1) sebesar 9,6. Cara yang dapat dilakukan untuk merespon risiko yang berada pada level ini ialah dengan cara menghindari risiko serta dengan pengendalian yang cukup. Bentuk respon tersebut dapat berupa pelaksanaan evaluasi terhadap

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

kinerja pegawai, memberikan peringatan serta pengecekan terhadap alat pengovenan, dan pemberian sanksi.

3. Level *Low*

Berdasarkan hasil *risk scoring* diperoleh nilai risiko dari terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan (B2) sebesar 6,8. Cara yang dapat dilakukan untuk merespon risiko yang berada pada level ini adalah dengan cara melakukan pengendalian yang cukup. Bentuk respon tersebut dapat berupa melakukan pengeringan kembali terhadap gula yang masih basah.

4. Level *Very Low*

Berdasarkan hasil *risk scoring* diperoleh nilai terbesar yaitu terjadinya kesalahan saat proses pengemasan (B3) sebesar 3,4, risiko terjadinya kerusakan mesin pada saat produksi sebesar 2,6 dan risiko adanya komplain dari konsumen sebesar 1,0. Cara yang dapat dilakukan untuk merespon risiko yang berada pada level ini adalah dengan cara menerima risiko serta mengurangi risiko yang ada. Bentuk respon untuk risiko-risiko tersebut dapat berupa melakukan pengecekan kembali setelah dilakukan pengemasan,

menganggarkan biaya penyusutan untuk antisipasi mesin yang rusak, serta menyiapkan sampel produk dari setiap grade produk yang dimiliki agar tidak terjadi kesalahan saat sampai di tangan konsumen.

Control Activities

Berdasarkan hasil dari respon risiko yang telah dilakukan yang dimana beragam kejadian risiko tersebut juga telah dikategorikan berdasarkan level-nya dan diketahui level dari setiap risiko tersebut ialah *high*, *moderate*, *low*, serta *very low* berdasarkan matriks risiko yang digunakan. Oleh karena itu, pada tahap ini dilanjutkan dengan melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko yang telah direspon sesuai dengan level dari masing-masing risiko. Pengendalian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meminimalisir atau mengurangi kerugian yang dapat terjadi di Agroindustri Gula Semut A'Meessna.

Pengendalian yang dilakukan befokus kepada risiko yang berada pada level *high*, dan *moderate* yang menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan risiko pada level tersebut memiliki potensi dampak buruk bagi agroindustri yang dapat menimbulkan kerugian finansial apabila tidak dilakukan pengendalian. Berikut ini adapun pengendalian risiko yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengendalian Risiko

Jenis Risiko	No	Risiko	Pengendalian Risiko
Level <i>High</i>	A1	Kecelakaan kerja pada waktu kerja	Melakukan pengecekan terlebih dahulu pada peralatan serta mengawasi dan memperingati pegawai agar lebih berhati-hati dalam pekerjaannya
	A2	Kesalahan dalam pencatatan laporan	Rutin melakukan pencatatan laporan
Level <i>Moderate</i>	A3	Performa pekerja menurun	Melakukan evaluasi kinerja karyawan serta memberikan hadiah atau <i>reward</i> seperti bonus agar performa pegawai meningkat
	B1	Terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan	Memberikan peringatan untuk fokus dalam melaksanakan proses pengeringan atau pengovenan serta melakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat pengovenan yang akan digunakan
	C1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	Memberikan sanksi bagi yang bekerja tidak sesuai dengan SOP

Information and Communication

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan juga pengolahan data yang sudah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan tahapan informasi dan juga komunikasi dengan cara pemilik harus mampu mengkomunikasikan kepada pegawai apabila terjadi masalah-masalah di agroindustri. Begitu juga sebaliknya, pegawai harus mengkomunikasikan masalahmasalah yang terjadi kepada pemilik agroindustri. Hal ini akan berpengaruh terhadap jalannya agroindustri agar operasional agroindustri dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan risiko operasional yang terjadi di agroindustri, informasi serta komunikasi diaplikasikan atau digunakan oleh pemilik dan juga pegawai untuk mengetahui berbagai kejadian-kejadian yang terjadi dan juga dilakukan tindakan

yang tepat yakni dengan mengendalikan risiko-risiko operasional yang terjadi dalam operasional agroindustri.

Monitoring

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan melaksanakan proses ERM maka pengawasan terhadap setiap kejadian perlu dilaksanakan oleh agroindustri, yakni terhadap setiap permasalahan yang dirasakan oleh pegawai dengan memperhatikan ataupun melihat kendala-kendala dan juga permasalahan yang terjadi di lapangan. Pengawasan ini dilaksanakan ketika seluruh proses atau tahap ERM sebelumnya sudah dijalankan. Aktivitas pengawasan ini dilaksanakan dengan cara memonitoring permasalahan yang diketahui menjadi kendala bagi berjalannya agroindustri. Permasalahan ataupun kendala yang dimaksud disini ialah kejadian-kejadian yang diketahui

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

dan dirasakan oleh pegawai dapat menghambat proses atau aktivitas yang dilakukan dilapangan.

Melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh agroindustri ini, kejadian-kejadian atau permasalahan yang terjadi di agroindustri dapat dikontrol sehingga penanganan secara tepat juga dapat dilakukan. Selain itu, dapat diketahui penanganan yang telah dilakukan apakah berjalan dengan baik sehingga tidak akan terulang kembalinya kejadian risiko yang terjadi.

Strategi Penanganan Risiko Berdasarkan Tingkat Risiko

Melaksanakan pengelolaan risiko memerlukan adanya strategi mengenai bagaimana pelaku usaha menghadapi risiko operasional yang terjadi dalam kegiatan usahanya. Berikut ini adapun strategi penanganan yang dilakukan oleh Agroindustri Gula Semut A'Meessna dalam mengatasi risiko operasional yang terjadi. Berikut ini adapun strategi penanganan yang dilakukan oleh Agroindustri Gula Semut A'Meessna dalam mengatasi risiko operasional yang terjadi:

1. Pengecekan alat yang akan digunakan serta memperingati pegawai
Kecelakaan kerja pada waktu kerja menjadi salah satu risiko yang dialami oleh Agroindustri Gula Semut

A'Meessna. Risiko ini juga bersumber dari sumber daya manusianya itu sendiri, oleh karena itu diperlukan ketelitian yang lebih dalam melaksanakan proses kerja dimulai dari melakukan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan hingga melakukan pengawasan serta memperingati pegawai agar lebih berhati-hati dalam pekerjaannya. Aktivitas pengendalian dalam bentuk pengecekan alat yang dilakukannya yaitu seperti melakukan pengecekan terhadap tabung beserta selang gas serta saluran listrik. Selain itu, untuk antisipasi dalam bentuk memperingati pegawai yaitu dengan tetap mengingatkan untuk tetap mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar dapat menghindari terjadinya kecelakaan.

Strategi pengendalian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salapudin dan Lesmana (2023) yang menyebutkan bahwa terkait risiko kecelakaan kerja yang diketahui dapat menimbulkan gangguan terhadap operasional, penurunan moral karyawan, serta potensi tuntutan hukum harus ditekankan terkait pentingnya pemantauan kondisi lingkungan kerja yang dapat membantu untuk meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan tersebut.

2. Pencatatan dan pemeriksaan laporan secara rutin

Pencatatan laporan yang dilaksanakan secara manual tentu memiliki potensi mengalami kekeliruan, hal ini dapat berdampak pada jalannya agroindustri karena kekeliruan yang terjadi dapat menimbulkan kerugian akibat tidak selarasnya transaksi yang tercatat dengan kondisi aslinya. Oleh karena itu, rutin melaksanakan pencatatan dan pemeriksaan terhadap laporan dapat meminimalisir dampak dari terjadinya risiko. Strategi penanganan terhadap risiko ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani *et al.* (2022) yang melakukan strategi ini untuk mengatasi permasalahan dalam kesalahan pencatatan laporan keuangan dan menjelaskan bahwa pemeriksaan terhadap laporan keuangan secara rutin dapat membantu usaha untuk terhindar dari risiko kesalahan pembuatan laporan keuangan.

3. Evaluasi kinerja karyawan serta pemberian *reward*

Pelaksanaan evaluasi kinerja karyawan diperlukan untuk meningkatkan komunikasi antara pemilik dan juga pegawai terkait pekerjaan yang telah dilakukan.

Penurunan performa dari pekerja dapat diakibatkan dari kurangnya tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pegawai selama melaksanakan pekerjaan. Pemberian reward bagi karyawan juga dapat menambah atau meningkatkan motivasi serta semangat dari pegawai untuk melaksanakan pekerjaan dengan serius dan menjaga loyalitas terhadap agroindustri. Strategi penanganan yang dilakukan terhadap risiko ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Risnawati (2018) yang merekomendasikan pengelolaan risiko terkait performa pekerja yang menurun dengan cara memberikan hadiah seperti berupa bonus sehingga dapat meningkatkan performa dari karyawan itu sendiri.

4. Memberikan peringatan untuk fokus dalam melaksanakan proses pengeringan

Kesalahan dalam proses pengeringan atau pengovenan menjadi salah satu risiko yang terjadi juga di Agroindustri Gula Semut A'Meessna. Bentuk kesalahan yang terjadi adalah kesalahan dalam suhu serta waktu pengeringan, sehingga strategi penanganan yang dilakukan untuk mengatasi risiko ini ialah dengan memberikan peringatan

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

untuk fokus dalam melaksanakan proses pengeringan atau pengovenan. Selain itu juga dilakukan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan untuk menghindari risiko rusaknya alat yang digunakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Sari (2024) terkait risiko gosong produk dengan melakukan perbaikan berupa lebih diperhatikan selama proses pengovenan berlangsung karena suhu dan juga waktu yang tidak tepat dalam pengovenan dapat menimbulkan risiko kerusakan pada produk.

5. Pemberian sanksi apabila bekerja tidak sesuai dengan SOP

Bekerja sesuai dengan SOP dapat menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hal ini menjadi risiko ketika pegawai bekerja tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Pramesti *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa pemberian sanksi atau *punishment* dapat menjadikan pegawai lebih disiplin serta teliti dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sehingga kinerja dari pegawai tersebut juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

1. Sumber risiko operasional yang terjadi pada Agroindustri Gula Semut A'Meesna terbagi menjadi 4 jenis yaitu sumber daya manusia, proses, produktivitas, serta reputasi.
2. Hasil pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan bahwa terdapat 4 tingkat risiko yang terjadi di Agroindustri Gula Semut A'Meesna yakni *high*, *moderate*, *low*, serta *very low*. Terdapat 9 kejadian risiko yang terjadi pada operasional perusahaan di antaranya kecelakaan kerja pada saat waktu kerja, kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, performa pekerja menurun, kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan, kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan, kesalahan saat proses pengemasan, pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP, terjadi kerusakan mesin pada saat produksi, serta komplain dari konsumen. Hasil pengendalian risiko pada penelitian ini berfokus pada level *high* dan level *moderate*.
3. Strategi pengendalian risiko yang dilaksanakan oleh Agroindustri Gula Semut A'Meesna untuk mengatasi risiko yang terjadi pada risiko kecelakaan kerja adalah melakukan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan serta mengawasi dan

memperingati pegawai agar lebih berhati-hati dalam pekerjaannya. Pada risiko kesalahan dalam pencatatan laporan adalah rutin melaksanakan pencatatan dan juga pemeriksaan terhadap laporan agar mengurangi risiko kekeliruan. Pada risiko performa pekerja menurun adalah melakukan evaluasi kinerja karyawan serta pemberian reward agar menambah motivasi pegawai. Pada risiko kesalahan dalam proses pengeringan atau pengoven adalah dengan memberikan peringatan untuk fokus dalam melaksanakan proses pengeringan untuk mengurangi risiko kesalahan suhu ataupun waktu pengeringan. Pada risiko pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP adalah dengan pemberian sanksi agar menjadi pengingat untuk selalu bekerja dengan serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. 2022. Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesial Esti. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 19(2), 78-90.
- Basuki, N. 2023. Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182-192.
- Daya, S., Fau, S., & Damanik, T. P. 2019. Analisis Risiko Operasional dengan Pendekatan Metode ERM Pada JNE Telukdalam. *Pareto*, 4(1), 42-51.
- Djohanputro, B. 2004. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: PPM.
- Hadi, J. A., Febrianti, M. A., Yudhistira, G. A., & Qurtubi. 2020. Identifikasi Risiko Rantai Pasok dengan Metode House of Risk (HOR). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 85-94.
- Haryani, D. S., & Risnawati. 2018. Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang. *DIMENSI*, 7(2), 357-367.
- Haryani, D. S., & Risnawati. 2018. Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang. *DIMENSI*, 7(2), 357-367.
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. 2022. Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *AKSARA*, 8(2), 1513-1524.
- Lubis, M. D., & Imsar. 2022. Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada UD. Anugrah Cabang Rantauprapat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1492-1504.
- Maretha, D. E., Hapida, Y., & Nugroho, Y. A. 2020. *Pemanfaatan Air Nira Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr) Menjadi Gula Semut*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Moeller, R. R. 2011. *COSO Enterprise Risk Management Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes* (2nd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Mukhamadun, & Wahyudi, S. 2021. *Budidaya dan Prospek Bisnis Aren*. Palembang: CV. Penerbit Anugrah Jaya.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA AGROINDUSTRI GULA SEMUT BERDASARKAN PENDEKATAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)

Raesita Yuliandri Husdiana, Hendar Nuryaman, Enok Sumarsih

- Muslich, M. 2007. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuraeni, & Sari, M. N. 2024. Analisis *Total Quality Control* Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk. *Jurnal Eksplorasi Ekonomi*, 6(1), 1-14.
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, A. R. 2022. Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 177-186.
- Pardani, C. 2015. Peningkatan Pendapatan Perajin Gula Melalui Agroindustri Gula Semut di Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis*, 1(1), 23-30.
- Pramesti, R. A., Sambul, S. A., & Rumawas, W. 2019. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 57-63.
- Purba, M., Nasution, A. P., & Harahap, A. 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Reputasi Perusahaan terhadap Kepuasan Konsumen dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi. *Remik*, 7(2), 1091-1107.
- Salapudin, & Lesmana, I. S. 2023. Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Analisis Manajemen Risiko di Cafe Kopi Jelita Kota Serang. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3), 517-528.